

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI BEI

MUHAMMAD IBRAHIM ARIFIN

ibrahimarifinnumber95@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of intellectual capital, profitability, and sales growth on the firm value of Plantation companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Moreover, the data were secondary in a form of the companies' financial statements. The population was Plantation companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 8 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. The research result showed that intellectual capital had a positive and significant effect on the firm value of Plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Likewise, profitability had a positive and significant effect on the firm value of Plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. On the other hand, sales growth had a negative and significant effect on the firm value of Plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Intellectual Capital, Profitability, Sales Growth, Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual capital, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan. Populasi yang terkait dalam penelitian ini merupakan perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yaitu kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, hasil yang diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan variabel intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Intellectual Capital, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi belakangan ini yang disertai pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di dunia. maka suatu perusahaan harus mampu mengelola usaha untuk menjadi lebih berkembang demi merespon persaingan antar perusahaan. Dalam hal ini perusahaan subsektor perkebunan diharuskan mampu mengelola keuangan dengan baik disertai kebijakan pengelolaan keuangan yang dapat menjamin mutu dan keberlangsungan usaha perusahaan subsektor perkebunan tersebut. Dengan mulai berdirinya perusahaan, menandakan perusahaan tersebut mampu mengelola kebutuhan sumber daya akan produk-produk hasil perkebunan (seperti, minyak sawit, kopi the dan lain sebagainya) dan mempertahankan eksistensi

serta kredibilitas perusahaan dengan cara meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya lainnya yang dimiliki agar perusahaan mencapai target dari perusahaan.

Perusahaan perkebunan itu sendiri adalah jenis perusahaan yang di mana unit bisnisnya bergerak dalam budidaya perkebunan di atas tanah komersial dan diberi izin untuk melakukan bisnis oleh otoritas perizinan perkebunan yang disetujui. Perusahaan perkebunan memegang peranan yang sangat penting dalam vital perekonomian bangsa Indonesia. Diharapkan pemerintah Indonesia akan membuat perkebunan Indonesia lebih kompetitif dengan meningkatkan jumlah bahan baku dan memperkuat daya saing, karena perusahaan perkebunan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian.

Sejak tahun 2017 rata-rata perusahaan subsektor perkebunan yang mengalami penurunan tingkat nilai perusahaan karena disebabkan salah satunya oleh penyebaran Virus Corona (COVID-19). Penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan penurunan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia maupun saham global. Untuk itu diperlukan informasi untuk menilai apakah tingkat harga saham perusahaan subsektor perkebunan itu *overvalued* atau *undervalued* yang diperoleh perusahaan melalui pengukuran nilai perusahaan melalui proksi *Price to Book Value*. Didapatkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Perusahaan Perusahaan Subsektor Perkebunan
Tahun 2017-2021

No.	PERUSAHAAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	JAWA	0,92	0,77	0,92	1,56	4,98
2	ANDI	6,96	5,99	7,55	6,21	4,47
3	ANJT	0,73	0,67	0,52	0,29	0,52
4	BISI	2,39	2,17	1,35	1,35	1,22
5	BTEK	2,49	3,42	1,02	1,08	1,39
6	SMAR	6,29	1,01	0,89	1,04	1,00
7	DSNG	0,65	2,69	2,72	3,55	1,69
8	BWPT	0,84	0,91	0,84	1,05	0,28
RATA-RATA (Kali)		2,66	2,20	1,98	2,02	1,94

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 1 di atas diketahui rata-rata PBV perusahaan sub sektor perkebunan pada periode 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017- 2019 mengalami penurunan nilai PBV yang tidak terlihat signifikan. Tahun 2020 terjadi kenaikan nilai PBV. Adapun pada tahun 2021 nilai PBV kembali mengalami penurunan. Untuk rata-rata PBV perusahaan subsektor perkebunan, tahun 2017 sebesar 2.66 kali. Selanjutnya terjadi penurunan di tahun 2018 menjadi 2,20 kali, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1,98 kali, di tahun 2020 kembali terjadi peningkatan sebesar 2,02 kali, begitu juga nilai PBV terjadi penurunan kembali di tahun 2021 sebesar 1,94 kali.

Penurunan nilai perusahaan umumnya dipengaruhi oleh faktor dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal meliputi, kebijakan

pemerintah, kebijakan bank sentral dan keputusan investasi keuangan global. Penurunan nilai perusahaan yang diprosikan PBV yang terjadi dalam penelitian ini dipengaruhi faktor-faktor dari variabel dari penelitian ini, di antaranya, *intellectual capital*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Sehingga menjadikan nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan namun tidak signifikan pada masa sebelum dan selama Pandemi Virus Covid-19.

Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor perkebunan di BEI. Alasan diambilnya objek penelitian perusahaan subsektor perkebunan karena sektor perkebunan berdasarkan data yang terdapat di Badan Pusat Statistik (2022), tercatat nilai ekspor dari sektor perkebunan pada periode Januari - Oktober 2020 sebesar 359,5 Triliun Rupiah atau naik ke 11,6 persen dibandingkan periode tahun yang sama yaitu 2019 dengan nilai sebesar 322,1 triliun. Dengan nilai yang besar tersebut, subsektor perkebunan menjadi salah satu penyumbang terbesar ekspor dalam naungan sektor pertanian dengan nilai kontribusi sebesar 90,92 persen. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor perkebunan di BEI; (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor perkebunan di BEI; (3) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor perkebunan di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dan menganalisis, (1) Pengaruh dari *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan subsektor perkebunan di BEI; (2) pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan subsektor perkebunan di BEI; (3) pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan subsektor perkebunan di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Stakeholder theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan perusahaan. Namun, juga wajib memberikan kontribusi dan hasil bagi pemangku kepentingan (kreditur, pemegang saham, pemasok, konsumen, analis, karyawan dan pemerintah) (Ghozali 2018). Teori ini menjelaskan hal-hal penting yang terkait dalam perusahaan untuk memuaskan keinginan stakeholders. Perusahaan akan merespon dengan melakukan kegiatan operasional yang disertai dengan pengelolaan sumber daya perusahaan yang ada secara efektif dan maksimal guna mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta harapan bagi pemangku kepentingan.

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sebuah metode yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan ke dalam dunia pekerjaan untuk menciptakan suatu nilai perusahaan tersebut (Williams, 2001). VAIC (*value added intellectual coefficient*) menjadi sebuah metode *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic, (1998) dan termasuk suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dengan menggunakan tiga komponen proksi yang termasuk dalam VAIC yaitu; *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Karena pada rasio VAIC ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah menerapkan aset tak berwujud sebagai pertimbangan terhadap keputusan investasi dalam perusahaan. Perusahaan yang dapat menjalankan kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan memanfaatkan *intellectual capital* yang

dimiliki oleh perusahaan dengan sebaik – baiknya dan lebih meningkat. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat potensi perkembangan aset tak berwujudnya seperti sistem informasi, teknologi, kreativitas, inovasi dan aset lainnya yang tidak berwujud karena potensi perkembangan aset tak berwujud mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dalam ketiga komponen saling berkaitan sehingga perusahaan akan memiliki *intellectual capital* yang baik jika memenuhi ketiga kategori komponen tersebut (Jiwa, 2019:5-6).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan sumber keuntungan dari aspek keuangan perusahaan seperti; penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bringham (2001) bahwa profitabilitas merupakan rangkaian atau hasil terakhir dari keputusan dan kebijakan unit manajemen, dimana keputusan dan kebijakan tersebut berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana untuk menjalankan sistem operasional perusahaan yang dicantumkan dalam laporan posisi keuangan. Rasio keuangan profitabilitas sangat penting bagi investor untuk menentukan analisis jangka panjang keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen. Profitabilitas digunakan sebagai opsi untuk menilai keberhasilan dan keefektifan prosedur keuangan perusahaan. Hal ini berhubungan dengan hasil output dari keputusan dan kebijakan perusahaan yang diterapkan perusahaan dalam periode waktu berjalan (Saleh, 2008).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Hal ini sangat penting bagi pemegang saham atau investor. Semakin besar rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik karena menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Sanjaya dan Sipahutar, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan salah satu indikator yang penting bagi perusahaan demi memenuhi target perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan dari perusahaan tersebut akan diikuti juga dengan keuntungan perusahaan. Sehingga, salah satu sumber pendapatan perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (Kennedy, 2013). Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkannya pada modal eksternal. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991:95) dalam Hustanti (2010).

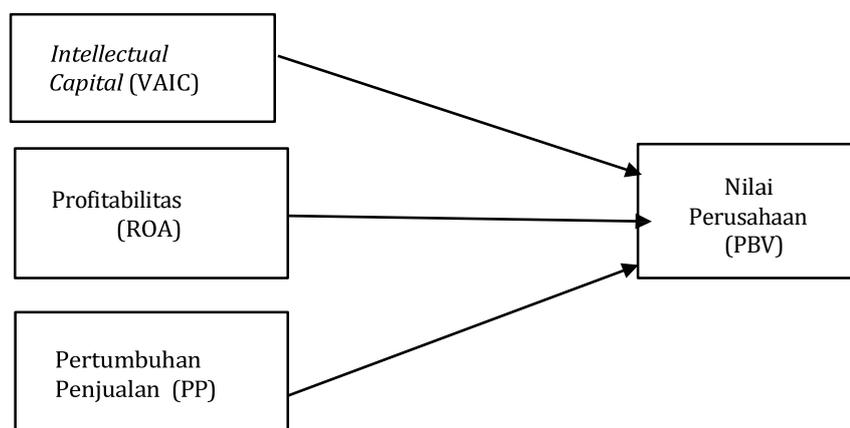
Menurut Harahap (2008:309) perhitungan pertumbuhan penjualan pada penelitian ini penulis menggunakan pengukuran standar (PP) pertumbuhan penjualan berupa perbandingan selisih pendapatan penjualan pada tahun saat ini dengan pendapatan penjualan pada tahun sebelumnya terhadap pendapatan penjualan pada tahun sebelumnya dimana sebagai proksi dari pertumbuhan penjualan itu sendiri. Hasil digunakan sebagai tolak ukur terhadap lebih baiknya tingkat pertumbuhan penjualan pada tahun sebelumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

memprediksi pertumbuhan penjualan untuk kedepannya dari tren penjualan dalam kurun waktu berjalan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki sangat banyak pendapat dan hasil yang berbeda - beda antar peneliti. Pada penelitian ini didasari oleh beberapa tinjauan yang relevan yaitu sebagai berikut: (1) Puspita (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Widarjo (2011) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Lestari (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Lubis *et al.*(2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) Lumoly *et al.* (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (6) Dang *et al.* (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (7) Santoso (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (8) Fajriah *et al.* (2022) dimana menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1 Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan aktivitas di dalam perusahaan yang mempengaruhi nama dari perusahaan. Aktivitas yang terlibat dalam hal ini adalah *intangible asset* (aset tak berwujud). Hasil penelitian terdahulu Puspita (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Widarjo (2011) dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menurut Kasmir (2019:198) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diantaranya Lubis *et. al.* (2017) dan Lumoly *et. al.* (2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta Ramdhonah *et. al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan merupakan trend fluktuatif perubahan penjualan yang terdapat pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan dapat juga diartikan sebagai kenaikan jumlah dari tahun ke tahun atau periode ke periode. (Supriadi dan Syahidah, 2018, hal. 068). Hasil penelitian terdahulu Dang *et. al.* (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk Fajriah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan data berbentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*), yang mana Penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2008:165). Penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan *intellectual capital* yang diprosikan oleh VAIC, profitabilitas yang diprosikan oleh ROA, dan pertumbuhan penjualan yang diprosikan oleh PP sebagai variabel independen.

Populasi pada penelitian ini dibangun berlandaskan sifat yang ditentukan dengan dua puluh empat perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yang telah ditetapkan peneliti yaitu lima tahun dari tahun 2017 – 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* ditentukan berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka didapat delapan perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang sesuai dan dijadikan sampel dari jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak dua puluh empat perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 – 2021. Data diperoleh dari arsip Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan. Terdapat tiga jenis variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *intellectual capital*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

Variabel Independen

Intellectual Capital

intellectual capital mempunyai fungsi untuk memperlihatkan seberapa baik kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital* dan aset tak berwujud lainnya yang menggerakkan kinerja organisasi dalam penerapannya ke modal karyawan, modal sumber daya manusia dan modal struktural untuk perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017-2021. Dalam penelitian ini *intellectual capital* diprosikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang perhitungannya berasal dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 – 2021 *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dirumuskan sebagai berikut dengan beberapa tahapan:

1. Menghitung *Value Added*

Value Added dihitung melalui selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana: OUT = *Output* = total penjualan dan pendapatan lain, IN = *Input* = beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan). *Value added* (VA) juga dapat dihitung dengan alternatif lain dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Di mana: OP = *Operating Profit* (laba operasi), EC = *Employee Costs* (beban karyawan), D = *Depreciation* (depresiasi), A = *Amortization* (amortisasi).

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana : VACA = *Value Added Capital Employed* yang merupakan rasio dari VA terhadap CE, VA = *Value Added*, CE = *Capital Employed* = dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan

untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Dimana: VAHU = *Value Added Human Capital* = rasio dari VA terhadap HC, VA = *Value Added*, HC = *Human Capital* = beban karyawan.

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana: STVA = *Structural Capital Value Added* = rasio dari SC terhadap VA, SC = *Structural Capital* = VA-HC, VA = *Value Added*.

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual atau dikenal BPI (*Business Performance Indicator*) perusahaan subsektor perkebunan dalam memperoleh nilai tambah untuk menggerakkan kinerja perusahaan subsektor perkebunan. VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yakni VACA, VAHU, STVA. Dengan rumus:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Penelitian ini menggunakan proksi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), karena perusahaan subsektor perkebunan termasuk perusahaan yang memiliki sumber daya potensial yang berupa aset tak berwujud sebagai pertimbangan keputusan dalam peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba dalam aktivitas operasional dengan aset yang dimilikinya, yang mana saat perusahaan tersebut mendapatkan laba secara konstan atau bahkan lebih tinggi membuat perusahaan tersebut mengalami peningkatan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) yang perhitungannya berasal dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total Aset yang dimiliki perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 - 2021. *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA), karena perusahaan subsektor perkebunan tergolong sebagai perusahaan industri yang besar namun memiliki tingkat pembelian yang tergolong fluktuatif sehingga peneliti perlu melihat dari segi aset yang dikelola oleh perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan subsektor perkebunan dalam menggunakan tolak ukur atau cerminan kinerja operasional perusahaannya sebagai prediksi dalam melihat pertumbuhan penjualan di masa mendatang dengan melihat seberapa tinggi tingkat pencapaian penjualan yang dilakukan suatu perusahaan pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan menggunakan proksi (PP) yang perhitungannya berasal dari

selisih penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 – 2021. Pertumbuhan penjualan (PP) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Penelitian ini hanya menggunakan proksi standar pertumbuhan penjualan (PP), karena digunakan sebagai tolak ukur atau cerminan kinerja operasional perusahaannya sebagai prediksi dalam melihat pertumbuhan penjualan di masa mendatang yang diperoleh dengan selisih penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 terkait dengan harga saham yang terdapat permintaan dan penawaran dalam pasar modal untuk menjadikan penilaian terhadap kinerja perusahaan subsektor perkebunan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) yang perhitungannya berasal dari perbandingan harga per lembar saham dengan nilai buku perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 – 2021. *Price to Book Value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* karena instrument perhitungannya menggunakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data statistik deskriptif merupakan suatu metode pengolahan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti melalui penggunaan populasi dan sampel (Sumanto, 2014: 3).

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mempunyai fungsi sebagai pengujian pengaruh antara variabel Nilai Perusahaan (PBV) yang dipengaruhi variabel *Intellectual Capital* (VAIC), Profitabilitas (ROA), dan Pertumbuhan Penjualan (PP).

Hasil dari perhitungan SPSS dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 0,471 + 0,100\text{VAIC} + 0,077\text{ROA} - 0,942\text{PP} + e_i$$

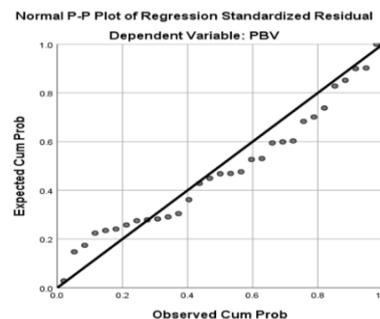
Penjelasan untuk persamaan regresi linier berganda tabel 2 adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0,471. Dari hasil tersebut konstanta bertanda positif yang menunjukkan apabila variabel *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan konstan maka nilai perusahaan subsektor perkebunan dalam sampel tersebut akan naik sebesar 0,471 satuan; (2) Hasil koefisien *Intellectual Capital* sebesar 0,100. Nilai koefisien bertanda positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan

searah antara variabel *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan. Hal tersebut dinyatakan apabila *Intellectual Capital* mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan juga akan naik sebesar 0,100 satuan, serta apabila kebalikannya variabel *Intellectual Capital* mengalami penurunan maka variabel Nilai Perusahaan juga akan mengalami penurunan; (3) Hasil koefisien Profitabilitas sebesar 0,077. Nilai koefisien bertanda positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Hal tersebut dinyatakan apabila Profitabilitas mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan juga naik sebesar 0,077 satuan, serta apabila kebalikannya variabel Profitabilitas mengalami penurunan maka variabel Nilai Perusahaan juga akan mengalami penurunan; (4) Hasil koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,942. Nilai koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak searah antara variabel Pertumbuhan Penjualan dengan variabel Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat dinyatakan apabila Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,942 satuan, serta apabila kebalikannya jika Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi sebagai menguji model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Gambar 2 memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal dengan ditunjukkan titik – titik sebaran lebih mendekati garis diagonal. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov – Smirnov Test*. Hasil *Kolmogorov – Smirnov Test* menjelaskan jika nilai Sig. sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05 ($0,166 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi antara variabel Nilai Perusahaan dan variabel *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi memiliki hubungan antar variabel *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan atau tidak. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VAIC), Profitabilitas (ROA), dan Pertumbuhan Penjualan (PP) memiliki angka *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel dependen (Nilai Perusahaan) dengan masing masing variabel independen: (*Intellectual Capital*,

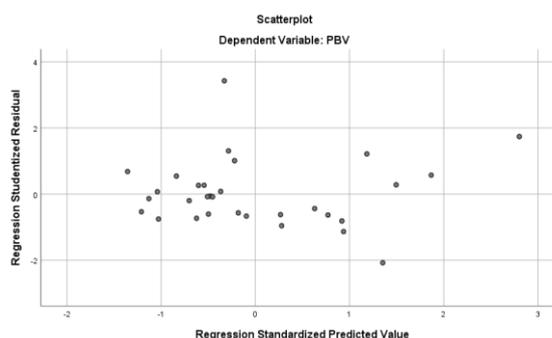
Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji model regresi linier dalam hubungan antar kesalahan pengganggu pada tahun berjalan dan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW Test). Hasil menunjukkan bahwa hasil *Durbin – Watson* sebesar 1,804 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -4 dan +4.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai penguji model regresi dalam ketidaksamaan varian dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Scatterplot) Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini, sehingga pada penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F memiliki fungsi sebagai penguji antar variabel *intellectual capital*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 – 2021. Hasil menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai F hitung yakni 12,701 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti sebagai penunjang, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka menunjukkan variabel *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap Nilai Perusahaan sehingga model ini layak untuk dianalisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi sebagai pengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan *intellectual capital*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan

terhadap variabel nilai perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 - 2021. Hasil menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,585 atau 58,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 58,5%, Sedangkan 41,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *intellectual capital* (VAIC) bernilai positif sebesar 5,347 dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, hal tersebut dapat diartikan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 - 2021. Nilai koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 3,387 dan signifikansi (ROA) sebesar $0,002 \leq 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 - 2021. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (PP) bernilai negatif sebesar -2,999 dan signifikansi sebesar $0,006 \leq 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan penjualan (PP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 - 2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) didapatkan bahwa variabel *intellectual capital* yang diprosikan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 5,347 lebih besar daripada nilai taraf ujinya sebesar 0,000 (atau $0,000 \leq 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan pengaruh signifikannya *intellectual capital*, dalam kebutuhan investor sangat mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai faktor perkembangan aset tak berwujud yang berupa sistem informasi, kreativitas, inovasi, teknologi dan lain sebagainya dari segi ekonomi perusahaan dalam menilai atau mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan semakin besar kualitas dan integritas dari perusahaan itu sendiri yang nantinya dapat menaikkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya jika *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan rendah maka akan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas dari perusahaan yang akibatnya menurunkan nilai perusahaan. Adapun investor mempertimbangkan kepentingan konektivitas dari perkembangan aset-aset tak berwujud itu dalam unsur personel dalam perusahaan seperti, karyawan, CEO dan direktur untuk mengelola lingkungan perusahaan subsektor perkebunan yang dijalankan dalam operasional perusahaan dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan atau retensi kepemilikan saham.

Hasil yang telah dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Puspita (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Widarjo (2011) dan Lestari (2016) dimana menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) didapatkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.031 lebih kecil daripada nilai taraf ujiannya sebesar 0,05 ($0.002 \leq 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan pengaruh profitabilitas masih menjadi fokus utama dalam mengukur keuntungan yang diterima oleh perusahaan subsektor perkebunan. Besarnya profit yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan tingkat pengembalian atas aset-aset yang dimiliki baik dari investor maupun pihak internal perusahaan sendiri, sehingga menjadi sinyal positif bagi kedua pihak yang menandakan bahwa perusahaan yang dijalankan dalam kondisi yang menguntungkan. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor lainnya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah *go public* ini, sehingga harga saham perusahaan menjadi naik dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil yang telah dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Lubis *et al.* (2017) dan Lumoly *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Anggraini (2021) dimana menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan Ramdhonah *et al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) didapatkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.013 lebih kecil daripada nilai taraf ujiannya sebesar 0,05 ($0.006 \leq 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan pertumbuhan penjualan bukan menjadi fokus utama investor mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan subsektor perkebunan. Investor memandang pertumbuhan penjualan merupakan hasil yang belum final dalam perolehan laba yang harus dikurangi beban operasi terhadap harga saham perusahaan yang akan diinvestasikan. Pendapatan laba dari penjualan produk yang cukup tinggi diiringi beban operasi yang besar, sehingga investor masih enggan untuk menanamkan modal yang beresiko pada perusahaan subsektor perkebunan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Dang *et al.* (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Santoso (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Fajriah *et al.* (2022) dimana menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa tahapan pengujian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat antara lain: (1) *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 - 2021; (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 – 2021; (3) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2017 – 2021.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi pihak perusahaan peneliti berharap dapat mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai bagian dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik akan memberikan kreativitas bagi karyawan dan inovasi bagi perusahaan serta dapat mengembangkan aset *intangible* lainnya; (2) Bagi pihak calon investor maupun investor dapat melihat perkembangan sebuah perusahaan melalui pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang sehat sebelum melakukan penanaman modal atau investasi. Perusahaan yang mempunyai prospek baik di masa mendatang akan mendatangkan keuntungan yang tepat walaupun dalam masa resesi; (3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan peneliti lain untuk memperpanjang periode dan lebih memperluas populasi penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *JIRM* 10(1): 22-40.
- Apriwenni, P., Sijinjak, I. T. J. dan Vemberia, V. 2011. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan* 1(1): 35-47.
- Apriyanti, V., Hermi, dan V. Herawati. 2019. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6(2): 201-224.
- Brigham, E. dan H. Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Dang, H. N., V. T. T. Vu., X. T. Ngo., dan H. T. V. Hoang. 2019. Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *The Journal of Corporate Accounting & Finance* 30 (10): 144-160.
- Fajriah, A. L., A. Idris dan U. Nadhiroh. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7(1): 1-12.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jiwa, H. A. J. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7(2): 450-467.
- Kennedy, N. A. dan A. R. Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2): 1-10.
- Khorifah, K. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta Dampaknya terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 1-21.
- Lestari, N. dan R. C. Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.

- Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis 4(1): 1-25.
- Lubis, I. L., B. M. Sinaga, dan H. Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458-465.
- Lumoly, S. dan S. Murni dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) *Jurnal EMBA* 6(3): 1108-1117.
- Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Niken, H. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pantow, M. S. R., S. Murni., dan I. Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45. *Jurnal EMBA* 3 (1): 961-971.
- Puspta, A E. 2016. Pentingkah Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 2(3):205-210.
- Rachmawati, D.A.D. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1): 34- 40.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin, M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 67-82.
- Saleh, N. M. 2008. Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysia. <http://www.ssrn.com>. 25 November 2022 (14:54).
- Sanjaya, S., dan R. P Sipahutar. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 19(2): 136-150.
- Santoso, B. A. 2020. Profitabilitas Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *JESYA* 3(2): 45-57.
- Sumanto. 2014. *Statistik deskriptif: untuk mahasiswa, dosen, dan umum*. Cetakan 1. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu: Yogyakarta.